

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keramik merupakan salah satu karya seni yang biasanya terbuat dari tanah liat dengan melalui proses pembakaran suhu tinggi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keramik memiliki arti sebagai tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain atau barang tembikar (porselen). Sedangkan dalam buku *Panduan Analisis Keramik* “kata *Ceramic* berasal dari kata Yunani yaitu *Keramos*, yang berarti barang pecah belah atau barang yang dibuat dari tanah liat yang dibakar (*baked clay*) (Rangkuti, 2008: 1). Berdasarkan pengertian itu, maka semua benda yang terbuat dari tanah liat dan melalui proses pembakaran dapat digolongkan sebagai keramik”.

Dalam perkembangan zaman yang kian maju, keramik tidak hanya terbuat dari tanah liat saja, biasanya pembuatan keramik akan mengalami penambahan bahan seperti kaolin, *felspart*, atau bahan lainnya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Biasanya dalam pembakaran keramik suhu yang harus dicapai berkisar antara 900-1350°C atau lebih, tergantung dengan jenis tanah serta jenis pembakaran yang diinginkan. Jadi ditarik pemahaman bahwa keramik merupakan benda atau barang yang terbuat dari tanah liat atau campuran bahan lain yang melalui proses pembakaran suhu tinggi.

Keramik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang telah berkembang dari zaman prasejarah. Menurut Gardner dan Weinhold dalam buku *Tradisi Gerabah Di Indonesia dari Masa Prasejarah Hingga Kini*, menjelaskan bahwa manusia mulai mengenal gerabah sejak dikenalnya tradisi bercocoktanam di daerah pedalaman dan tradisi mencari hasil laut di daerah pantai pada masa prasejarah lebih dari 10.000 tahun yang lalu (Soegondho, 1995: 1). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai penemuan artefak berupa gerabah di beberapa tempat seperti di Indonesai dan negara Asia lainnya.

Pada dasarnya setiap wilayah budaya memiliki ciri khas mengenai hasil keramik yang diciptakan. Di Indonesia sendiri penemuan keramik (gerabah) pada zaman prasejarah memiliki ciri bentuk yang sederhana. Berbeda dengan keramik China yang memiliki berbagai macam bentuk, warna dan motif hiasan yang sangat bervariasi; dan umumnya pun meliputi rentangan masa yang cukup lama, yaitu dari Abad awal Masehi sampai Abad XX. Tidak berbeda jauh dari China, keramik Jepang juga memiliki ciri yang dapat langsung dikenali, karena hasilnya yang menyerupai keramik China. Ciri-ciri keramik Jepang hiasan dan bentuknya kebanyakan menyerupai keramik Cina seperti porselin putih, porselin putih abu-abu dan bahan batuan. (Rangkuti, 2008: 3).

Di Indonesia perkembangan keramik terlihat cukup pesat jika dibandingkan dengan keramik yang ditemukan pertama kali di berbagai daerah di Indonesia, dimana kebanyakan keramik pada zaman dahulu memiliki bentuk hampir sama dan terlihat sangat sederhana. Seiring berkembangnya zaman dan berdirinya berbagai sentra industri keramik di berbagai daerah membuat hasil keramik di Indonesia menjadi beraneka ragam. Selain sentra keramik, munculnya seniman keramik juga menjadi salah satu faktor yang mendorong kemajuan seni keramik maupun industri keramik di Indonesia (Ichsan, 2012: 63-67). Adapun sentra keramik yang ada di Indonesia terdapat di berbagai daerah seperti keramik Kasongan di Yogyakarta, keramik Bayat di Klaten, keramik Mayong di Jepara, keramik Klampok di Banjarnegara, dan masih banyak lagi sentra keramik yang terdapat di Indonesia. Munculnya berbagai sentra industri keramik tersebut membuat keramik Indonesia memiliki banyak varian atau memiliki bermacam-macam ciri khas.

Dari berbagai daerah penghasil keramik tersebut, salah satunya adalah “karya keramik Klampok” yang memiliki bentuk dan varian yang beraneka ragam. Keramik Klampok adalah Sentra industri keramik yang terletak di Purworejo Klampok sebelah barat Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Menurut website resmi Desa Klampok dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Klampok memiliki pekerjaan sebagai pedagang, petani dan buruh industri. Jumlah penduduk terdiri dari 3903 laki-laki dan 3642 perempuan dengan total 7545 orang.“ (<http://klampok.id/demografis/20>; Oktober 2019). Berdasarkan data

tersebut profesi buruh industri masuk dalam 3 besar, dimana salah satunya merupakan industri keramik. Industri keramik di wilayah tersebut sudah ada sejak dulu, hingga kini terdapat beberapa perusahaan besar yang masih aktif beroperasi dan berbagai *home industry* keramik. Sebagian besar dari masyarakat Klampok yang bekerja di bidang keramik merupakan usaha turun temurun. Salah satunya perusahaan keramik terkemuka di Klampok adalah Keramik “Usaha Karya Klampok” Banjarnegara.

Keramik Usaha Karya Klampok merupakan perusahaan keramik yang hingga kini masih terus memproduksi keramik dengan berbagai bentuk dan ukuran yang beraneka ragam. Menurut ibu Supriyanti selaku pemilik perusahaan, usaha tersebut berdiri pada tahun 1969 yang dipimpin oleh bapak Marsun Hardi Sunarno. Keramik usaha karya merupakan sebuah perusahaan perseorangan yang diwariskan secara turun temurun oleh keluarga. Sebagai perusahaan yang telah berdiri lebih dari 50 tahun, Usaha Karya Klampok telah memproduksi berbagai keramik diantaranya, guci, set teko teh, hiasan dinding, vas dan berbagai bentuk lain dalam berbagai ukuran. Berdasarkan pengalaman yang terbilang lama itu, perusahaan tersebut telah memiliki pangsa pasar yang luas. Selain produknya dijual secara bebas, seringkali juga berdasar pesanan, sebagai contoh adalah beberapa perusahaan teh di Tegal memesan set teko teh dan berbagai model pesanan lainnya. Dalam proses produksinya, Usaha Karya Klampok menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik putar dan cetak.

Berdasarkan data dari perusahaan, Usaha Karya Klampok mampu memproduksi keramik sebanyak 40.000 buah dalam satu tahun. Menurut data dari Dinas Industri Kecil Menengah (IKM) Banjarnegara, pada tahun 2019, industri keramik Banjarnegara memproduksi sebanyak 70.000 buah dari semua perusahaan dan pengrajin di Banjarnegara. Hal tersebut membuktikan bahwa Usaha Karya Klampok merupakan perusahaan keramik yang sukses dan memiliki jangkauan pasar yang luas, karena mampu memproduksi separoh lebih dari total produksi keramik dari wilayah tersebut.

Beberapa alasan yang menguatkan peneliti melakukan kajian pada sentra industri keramik Usaha Karya Klampok adalah selain belum adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana estetika dari keramik Usaha karya klampok

itu, juga produknya memiliki keunikan yang khusus dibandingkan hasil perajin dari daerah lainnya. Tujuan utama dari kajian ini adalah ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana latar belakang keramik Klampok, proses penciptaanya, karakteristik keramik Usaha Karya Klampok, dan nilai estetika yang terkandung didalamnya.

B. Lingkup Kajian

Objek utama dalam penelitian ini adalah karya keramik dari Usaha Karya Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini tidak mengkaji semua karya keramik tetapi terbatas pada karya yang menjadi ciri khas dari Keramik Usaha Karya Klampok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan Teori Estetika berdasarkan teori dari Dewitt H. Parker.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perkembangan Keramik Usaha Karya Klampok Banjarnegara
2. Bagaimana proses penciptaan serta karakteristik bentuk rupa Keramik Usaha Karya Klampok Banjarnegara.
3. Bagaimana nilai-nilai estetik yang terkandung pada Keramik Usaha Karya Klampok Banjarnegara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk menggali latar belakang perkembangan keramik Klampok serta Keramik Usaha Karya Klampok sejak awal kemunculannya sampai sekarang.
2. Untuk memahami proses penciptaan keramik Usaha Karya Klampok serta mendeskripsikan karakteristik bentuk rupa keramik Usaha Karya Klampok.
3. Untuk mengkaji nilai-nilai estetika yang terkandung dalam keramik Usaha Karya Klampok Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keramik Usaha Karya Klampok.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keramik Usaha Karya Klampok.
3. Bagi ilmu pengetahuan pada lingkup pendidikan khususnya seni rupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian mendatang yang terkait dengan keramik Usaha karya Klampok ataupun Keramik secara umum.

F. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian yang diterapkan dalam Pengkajian Seni berjudul “Kajian Estetika Keramik Klampok Banjarnegara (Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Usaha Karya” mengacu pada standar penulisan ilmiah yang berlaku di lingkup Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret dimana penulisan ini terdiri dari lima BAB yang meliputi:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri atas enam sub bab yaitu latar belakang masalah yang berisikan apasaja yang melatar belakangi dilakukannya

commit to user

penelitian ini. Kemudian lingkup kajian yang merupakan batasan dari penelitian ini yaitu mencakup pada hal tertentu sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tidak melebar. Selanjutnya rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang dimana dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah. Tujuan penelitian berisi tentang apa saja tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini. Selanjutnya adalah manfaat, dengan hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lainnya.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdapat dua sub bab yang pertama adalah *state of the art* yaitu berisi tentang daftar penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dan bukti bahwa penelitian ini memiliki atau terdapat kebaruan (*novelty*). Sub bab kedua yaitu berisi tentang berbagai uraian dari berbagai sumber data meliputi definisi dan perkembangan keramik, cara pembuatan dan berbagai tekniknya serta definisi dan teori estetika dari Dewitt H. Parker.

Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga sub bab yaitu bentuk dan jenis penelitian berisikan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan dengan pendekatan studi kasus. Kedua yaitu teori kajian yang berisi tentang teori estetika yang digunakan dalam mengkaji yaitu teori dari Dewitt H. Parker. kemudian pada sub bab ketiga yaitu metode penelitian, pada sub bab ini dijelaskan dimana lokasi penelitian, sumber data, teknik penggalan data, pengambilan *sample*, validasi dan analisis data.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang diperoleh melalui kunjungan lokasi maupun hasil analisis dari peneliti berdasarkan teori pengkajian yang digunakan. Dalam bab ini menguraikan tentang bagaimana kondisi geografis lokasi penelitian, sejarah serta perkembangan keramik klampok dan perusahaan Keramik Usaha Karya, bagaimana proses pembuatan keramik perusahaan Keramik Usaha Karya beserta karakteristik karyanya dan yang terakhir nilai estetika yang terdapat pada karya keramik perusahaan berdasarkan teori Dewitt H. Parker.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan yang mana sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang

ada. Selain itu terdapat juga saran yang berisikan harapan penulis terhadap perusahaan Keramik Usaha Karya agar kedepannya semakin berkembang.

